

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti pada era ini informasi dan pengetahuan menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Maka dari itu pengetahuan menjadi salah satu aset yang berharga. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui mengenai suatu objek tertentu (Adib, 2011). Menurut Tan (2010) pengetahuan terbagi menjadi 2 jenis yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Explicit knowledge* yaitu pengetahuan yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk ilmiah atau spesifik sedangkan *tacit knowledge* tersimpan dalam diri seseorang atau disebut pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*).

Pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) merupakan pengetahuan yang terdapat pada masyarakat lokal terdiri dari seperangkat pengalaman telah terakumulasi dan memberikan informasi yang menunjukkan ciri perilaku masyarakat lokal atau budaya setempat (Prahatmaja, 2012). Pengetahuan lokal yang tersimpan pada memori pemilik pengetahuan tentu menjadi hal yang sangat berharga atau disebut kearifan lokal sehingga diperlukan pelestarian untuk menjaga identitas budaya setempat. Hal itu berkaitan dengan peran perpustakaan sebagai pusat informasi, lingkup perpustakaan memiliki peran dalam mengelola

informasi dan pengetahuan kemudian menyebarluaskan agar dapat diakses oleh pengguna atau pemustaka.

Pada UU No.43 tahun 2007 bahwa perpustakaan merupakan penyedia informasi, hakikatnya perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam pengorganisasian informasi, pelestarian informasi, penyimpanan dan pelestarian informasi atau pengetahuan. Wujud perpustakaan dalam pelestarian informasi berupa menyebarluaskan dan membagikan informasi atau pengetahuan. Proses pelestarian pengetahuan lokal dapat dilakukan dengan membagikan kepada anggota masyarakat seperti mentransfer pengetahuan tersebut atau disebut dengan transfer pengetahuan (*knowledge transfer*).

Definisi transfer pengetahuan atau *knowledge transfer* menurut Newell bahwa transfer pengetahuan menyiratkan setiap individu tidak perlu mempelajari hal yang paling mendasar namun dapat melalui belajar dari pengalaman seseorang (Newell, 2005). Transfer pengetahuan merupakan bagian dari siklus hidup manajemen pengetahuan (*knowledge management*) menurut Liebowitz (1991) dalam Kurniawati juga mengungkapkan yaitu manajemen pengetahuan terdapat tiga proses dasar yaitu penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan penerapan pengetahuan (Kurniawati, 2012). Maka dari itu transfer pengetahuan merupakan upaya yang dilakukan untuk melestarikan pengetahuan asli. Pada Kabupaten Kudus terdapat pengetahuan asli yang masih dilestarikan hingga sekarang yaitu Tari Kretek yang bernaung dalam Sanggar Puring Sari.

Tari Kretek merupakan tari tradisional yang lahir dan berkembang dalam masyarakat sehingga akan terus diwariskan secara turun temurun, sehingga tari tersebut masih kental dengan budaya Kudus. Ikha dan Hasan mengungkapkan tari merupakan salah satu bentuk budaya yang memiliki nilai atau makna dalam kehidupan di masyarakat (Setyaningrum & Bisri, 2015). Oleh karena itu pencipta Tari Kretek berupaya melestarikan Tari Kretek melalui sanggar yang didirikannya yaitu Sanggar Puring Sari atau Sanggar Seni Puring Sari, sehingga keberadaan sanggar juga sangat berperan dalam mengembangkan dan melestarikan tari tradisional. Menurut Nainul (Khutniah & Iryanti, 2012) sanggar adalah salah satu contoh organisasi yang ada di masyarakat, sanggar sebagai tempat sekaligus sarana untuk dilestarikannya sebuah kesenian tradisional. Oleh karenanya Sanggar Puring Sari dijadikan wadah sebagai wujud proses transfer pengetahuan Tari Kretek, melalui gerak, irama, rasa, dan unsur-unsur lain didalam tari yang mengandung makna dan nilai, sehingga perlu ditelusuri dan dikaji lebih dalam lagi.

Tari Kretek sebagai tari yang khas dan kental dengan masyarakat Kudus yang sampai sekarang masih dipertahankan atau dilestarikan. Tidak banyak ditemukan sebuah tari yang mencerminkan masyarakat tertentu dan dikelola atau dipertahankan hingga sekarang. Hal tersebut menjadi keunikan dan mendorong penelitian ini dilakukan. Pencipta sekaligus pendiri Tari Kretek merupakan kunci utama dalam transfer pengetahuan. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji bagaimana transfer pengetahuan Tari Kretek pada Sanggar Puring Sari Kabupaten Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada pendahuluan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu : “Bagaimana transfer pengetahuan Tari Kretek pada Sanggar Puring Sari Kabupaten Kudus?”

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji transfer pengetahuan Tari Kretek pada Sanggar Puring Sari Kabupaten Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan guna mendukung perkembangan ilmu pengetahuan bidang ilmu perpustakaan dan informasi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan manfaat secara teoritis yaitu menjadi masukan bagi kemajuan pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, selain itu sebagai bahan rujukan terkait transfer pengetahuan dalam konteks kebudayaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi para penari kretek sekaligus masyarakat. Penelitian ini tentu berharap sebagai upaya melestarikan kebudayaan Kudus agar dikenal oleh masyarakat luas, sehingga terus berkembang dan dipelajari.

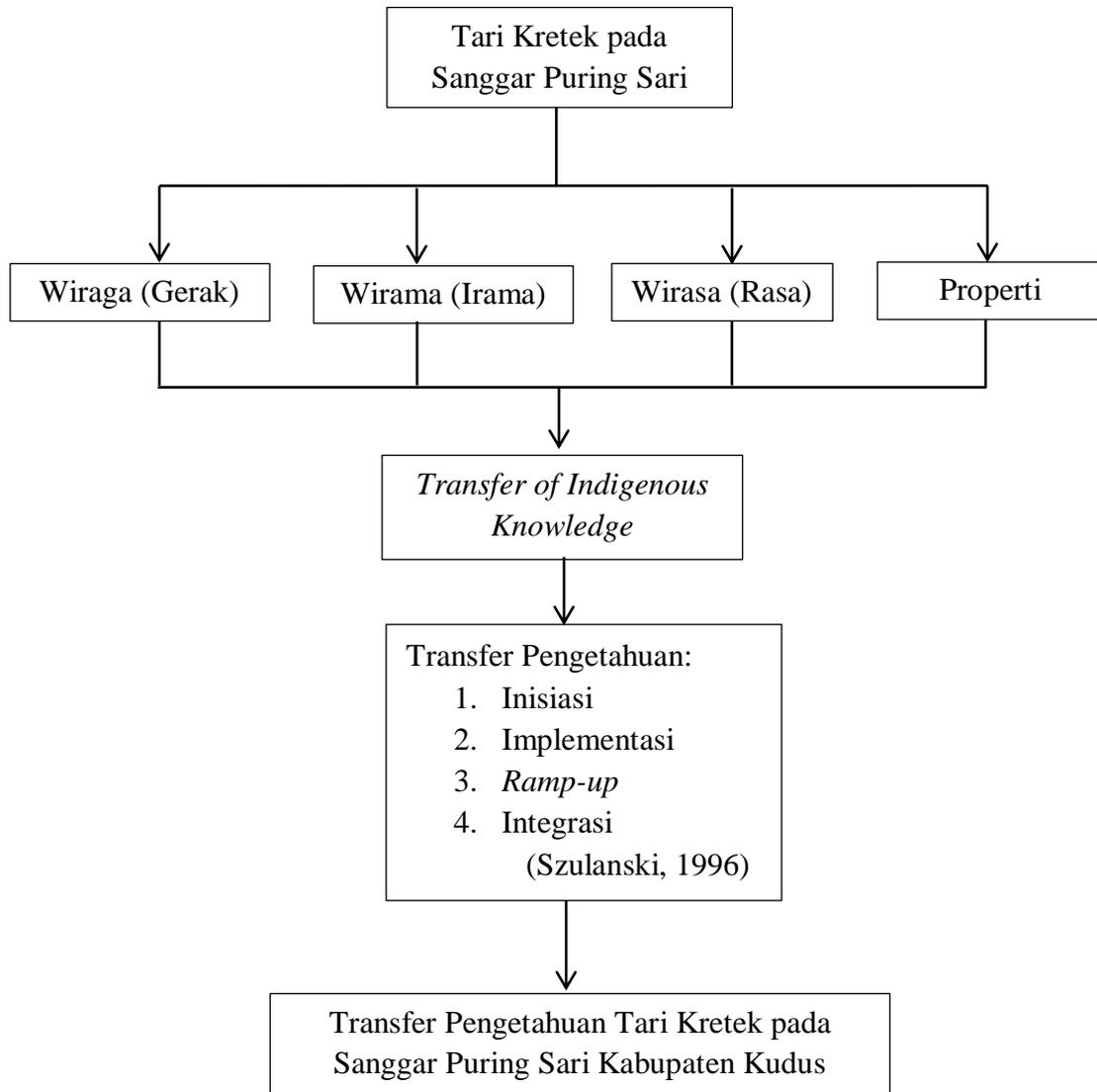
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Kudus yang bertempat pada Sanggar Puring Sari dengan alamat Perum Muria Indah. Jl. Kelud Raya Blok I No. 849-850 Gondang Manis Bae Kudus Kabupaten Kudus, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai Desember 2020 .

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini mengkaji kegiatan transfer pengetahuan dalam lingkup tradisional yaitu seni tari, sehingga dalam penelitian ini memiliki kerangka pikir sebagai berikut :

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Tari Kretek merupakan bentuk kreasi seni yang menggambarkan proses pembuatan rokok kretek yang merupakan identitas Kabupaten Kudus (Mulanto & Cahyono, 2014). Ide terbentuknya Tari Kretek terinspirasi dari proses pembuatan rokok di daerah Kudus, karena Kudus merupakan kota yang terkenal dengan kota kretek, sehingga gerakan dalam Tari Kretek merupakan gerakan pada saat pembuatan rokok. Pencipta dari Tari Kretek tentu memerlukan waktu yang cukup

lama dalam proses pembuatan tari tersebut, hal itu menjadi menarik jika dikaji dan menelusuri bagaimana proses dan makna dari gerakan, irama, riasan, busana yang terkandung dalam unsur-unsur tari (Wiraga, Wirama, Wirasa, dan Properti), sehingga menghasilkan pengetahuan yang asli dari pencipta Tari Kretek tersebut. Pengetahuan asli (*Indigenous Knowledge*) yang dimiliki oleh pencipta Tari Kretek tidak begitu saja dibiarkan, melainkan beliau mentransfer seluruh pengetahuannya melalui Sanggar Puring Sari yang terletak di Kabupaten Kudus. Proses transfer pengetahuan disampaikan melalui gerakan, irama, riasan dan busana tari yang merupakan hal menarik untuk dikaji lebih dalam, transfer pengetahuan yang dilakukan berasal dari pengetahuan asli atau langsung dari penciptanya. Setiap pelatih pada Sanggar Puring Sari memiliki titik kesamaan dalam proses transfer pengetahuan, sehingga dalam penelitian dikaji dengan teori Gabriel Szulanski (1996) terdiri dari Inisiasi, Implementasi, *Ramp-up*, dan Integrasi. Tari Kretek telah menjadi salah satu identitas bagi masyarakat Kudus, sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pada penelitian ini akan mengkaji bagaimana seluruh transfer pengetahuan Tari Kretek yang dilakukan pada Sanggar Puring Sari Kabupaten Kudus.

1.7 Batasan Istilah

Pada penelitian ini ruang lingkup yang dibatasi yaitu :

1. Transfer Pengetahuan

Transfer pengetahuan merupakan pemidahan pengetahuan, terjadi antara penerima pengetahuan (murid) dengan pemberi pengetahuan (pelatih).

Hingga pada tahap transfer pengetahuan, pentingnya mengelola pengetahuan individu karena dapat berpotensi besar, yaitu memberikan hasil yang sangat berguna bagi lingkungan dan masyarakat. Transfer pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian adalah dilakukan oleh pencipta asli dari pengetahuan tersebut atau melalui pelatih yang mengajar Tari Kretek.

2. Tari Kretek

Tari Kretek merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Kudus, seluruh gerakan pada Tari Kretek menggambarkan masyarakat Kudus yang sedang memproduksi atau membuat rokok (kretek). Hal itu menjadi identitas masyarakat Kudus, karena kebanyakan mata pencaharian masyarakat Kudus bekerja di pabrik rokok, sehingga Tari Kretek mencerminkan kehidupan masyarakat Kudus.

3. Sanggar

Sanggar merupakan tempat dan sarana dalam kegiatan belajar, sanggar seni pada umumnya digunakan dalam pelatihan atau pembelajaran, baik itu seni rupa, lukis, musik dan tari. Sanggar Puring Sari merupakan sanggar tari tempat atau sarana dalam proses pelaksanaan transfer pengetahuan, sehingga sanggar tersebut sebagai sarana bagi penari bahkan masyarakat umum ketika mengikuti pembelajaran yang beralamatkan di Perum Muria Indah. Jl. Kelud Raya Blok I No. 849-850 Gondang Manis Bae Kudus Kabupaten Kudus.